

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Revolusi teknologi digital telah mengubah industri media secara signifikan. Pergeseran ini tidak hanya memengaruhi struktur kerja, tetapi juga produksi berita dan juga penggunaan teknologi. Media massa kini dihadapkan pada tantangan besar untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang begitu cepat, terutama dengan adanya konvergensi media. Konvergensi media sendiri merujuk pada integrasi berbagai platform media, baik cetak, daring, maupun penyiaran digital, yang memungkinkan konten disampaikan secara terpadu melalui berbagai saluran. Fenomena ini menggambarkan dinamika baru dalam dunia media, di mana batas-batas antara platform tradisional dan digital menjadi semakin kabur (Jenkins, 2006).

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, pola konsumsi berita oleh masyarakat turut mengalami perubahan. The Reuters Institute for the Study of Journalism (RISJ), sebuah lembaga riset dari Oxford University yang berfokus pada masa depan jurnalisme global, rutin menerbitkan laporan tahunan bertajuk Digital News Report. Laporan ini mengeksplorasi pola konsumsi berita digital di berbagai negara di dunia.

Dalam laporan tahun 2023, yang didasarkan pada survei YouGov terhadap 93.000 konsumen berita daring di 46 pasar yang mencakup setengah populasi dunia, ditemukan bahwa media online termasuk media sosial merupakan sumber berita paling populer di Indonesia. Secara spesifik, 84% responden Indonesia memilih media online sebagai sumber utama untuk mengakses berita, dengan tingkat

kepercayaan terhadap berita yang relatif stabil di angka 39% dari tahun 2021 hingga 2023.

Masyarakat modern kini cenderung menginginkan akses berita yang cepat, akurat, dan mudah diakses melalui perangkat digital. Kondisi ini memaksa perusahaan media untuk terus berinovasi dalam memproduksi, mengelola, dan mendistribusikan konten mereka. Di Indonesia, salah satu media yang berhasil beradaptasi dengan tantangan ini adalah iNews.id dan iNews TV, yang keduanya berada di bawah naungan Media Nusantara Citra (MNC Group).

Dilansir dari Wikipedia, iNews TV memulai perjalanannya pada tahun 2008 dengan nama SUN TV, yang awalnya berfokus pada siaran berita lokal. Pada tahun 2015, nama ini berubah menjadi iNews TV, mencerminkan transformasinya menjadi saluran berita nasional yang berbasis televisi. Seiring waktu, iNews TV tidak hanya mengandalkan siaran televisi tetapi juga memperluas jangkauan kontennya melalui platform digital. Sementara itu, iNews.id diluncurkan sebagai portal berita daring yang dirancang untuk melengkapi siaran televisi dengan menyediakan informasi dalam berbagai format seperti teks, video, dan foto. Konvergensi media yang dilakukan oleh iNews.id dan iNews TV melibatkan proses adaptasi yang tidak hanya memengaruhi struktur organisasi tetapi juga sistem produksi berita dan penggunaan teknologi.

Di era konvergensi, kebutuhan audiens menjadi faktor utama yang mendorong perubahan dalam industri media. Masyarakat modern menginginkan berita yang tidak hanya informatif tetapi juga relevan dengan kebutuhan dan minat mereka. Sebagai contoh, berita yang disampaikan melalui iNews.id sering kali

dirancang untuk audiens digital yang menginginkan informasi cepat dan dapat diakses melalui perangkat seluler. Sementara itu, iNews TV menyesuaikan kontennya untuk format penyiaran televisi, yang mengutamakan visual dan narasi yang kuat.

Meskipun membawa banyak peluang, proses transformasi ini tidak berjalan tanpa hambatan. Konvergensi media, di satu pihak, membuka kesempatan bagi jurnalis untuk memperluas pengaruh dan cakupan karya mereka. Namun di pihak lain, konvergensi juga menghadirkan tantangan baru, seperti meningkatnya beban kerja, tuntutan untuk memproduksi konten berjalan cepat, serta potensi benturan antara kepentingan bisnis media dan prinsip independensi jurnalistik. Dalam hal ini, iNews.id dan iNews TV menjadi contoh menarik bagaimana media dapat memanfaatkan teknologi untuk menjaga relevansi dan daya saing mereka.

Penelitian tentang konvergensi media telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian oleh Anton Wahyu Prihartono (2016) mengkaji konvergensi media yang dilakukan oleh Solopos. Penelitian ini menunjukkan bahwa langkah Solopos dalam menerapkan konvergensi merupakan respons terhadap tuntutan industri media, di mana surat kabar harus mempersiapkan platform digital untuk menghadapi pertumbuhan media digital. Sementara itu, penelitian oleh Nadhira Dhiya (2020) membahas implikasi konvergensi media terhadap kompetensi reporter Tempo.co. Temuannya menunjukkan bahwa konvergensi di Tempo.co lebih banyak terjadi pada tingkat newsroom, sehingga memengaruhi kebijakan perusahaan untuk mengurangi kadar konvergensi dan berdampak pada kompetensi wartawannya, khususnya reporter. Penelitian lainnya, seperti yang dilakukan oleh

Jalu Wisnu Wirajati (2022), membahas strategi konvergensi media melalui studi kasus transformasi digital yang dilakukan oleh Harian TopSkor, TopSkor.id, dan Skor. Penelitian ini menunjukkan bagaimana transformasi digital dilakukan untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang memengaruhi industri media massa.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini berfokus pada struktur kerja, produksi berita serta penggunaan teknologi oleh iNews.id dan iNews TV setelah menerapkan konvergensi media. Dalam konteks ini, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengkaji bagaimana media penyiaran dan online seperti iNews TV dan iNews.id, yang berada di bawah naungan MNC Group, mengadaptasi strategi konvergensi mereka untuk menjaga relevansi dan efektivitas di era digital.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana struktur kerja, produksi berita dan juga penggunaan teknologi yang dilakukan oleh iNews.id dan iNews TV. Melalui analisis mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana perusahaan media dapat mengelola tantangan konvergensi sambil tetap memenuhi kebutuhan audiens yang terus berkembang.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, penelitian ini menetapkan fokus utama pada kajian Konvergensi Media Online dan Penyiaran Digital pada iNews.id dan iNews TV untuk memperjelas arah penelitian, fokus tersebut kemudian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut:

- 1) Bagaimana iNews.id dan iNews TV menyesuaikan struktur kerja setelah menerapkan konvergensi media?
- 2) Bagaimana iNews.id dan iNews TV menyesuaikan sistem produksi berita setelah menerapkan konvergensi media?
- 3) Bagaimana iNews.id dan iNews TV menyesuaikan penggunaan teknologi setelah menerapkan konvergensi media?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada uraian fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mengetahui bagaimana iNews.id dan iNews TV menyesuaikan struktur kerja atau struktur organisasi setelah menerapkan konvergensi media.
- 2) Mengetahui bagaimana iNews.id dan iNews TV menyesuaikan sistem produksi berita setelah menerapkan konvergensi media.
- 3) Mengetahui bagaimana iNews.id dan iNews TV menyesuaikan penggunaan teknologi setelah menerapkan konvergensi media.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini akan memiliki nilai manfaat baik dalam ranah akademis maupun praktis, di antaranya adalah:

1.4.1 Secara Akademis

- 1) Menjadi kontribusi yang berarti bagi pengembangan Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam memperdalam pemahaman dan pengembangan kajian jurnalistik terutama terkait struktur kerja, sistem produksi berita dan penggunaan teknologi setelah menerapkan

konvergensi media.

- 2) Menjadi bahan kajian dan informasi pendahuluan bagi penelitian di masa mendatang yang berkaitan dengan penelitian ini khususnya mengenai konvergensi media.
- 3) Menyumbang kontribusi positif dalam memperkaya kajian mengenai praktik konvergensi media online dan penyiaran digital televisi.

1.4.2 Secara Praktis

- 1) Memberikan masukan kepada media dalam menyusun atau mengevaluasi struktur kerja yang lebih adaptif terhadap tuntutan konvergensi media
- 2) Memberikan acuan bagi jurnalis dalam mengembangkan sistem produksi yang lebih efisien, terintegrasi dan responsif terhadap kebutuhan multiplatform.
- 3) Memberikan gambaran praktis tentang pemanfaatan teknologi yang relevan dan efektif untuk mendukung penyajian berita di media online serta penyiaran digital televisi.

1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini mencakup gambaran umum dari kajian konseptual dan kajian teoritis yang menjadi dasar dalam mengkaji Konvergensi Media Online dan Penyiaran Digital televisi pada iNews.id dan iNews TV yakni:

1.5.1 Konvergensi Media

Konvergensi media muncul sebagai dampak dari perkembangan teknologi informasi yang mendorong integrasi antara media tradisional dan media baru ke dalam satu platform digital. Integrasi ini membawa perubahan signifikan terhadap praktik jurnalistik, susunan organisasi media, serta pola interaksi antara pembuat

dan penerima informasi. Henry Jenkins (2006) dalam bukunya *Convergence Culture: Where Old and New Media Collide* menjelaskan bahwa konvergensi media tidak hanya tentang perubahan teknologi tetapi juga perubahan dalam industri media, pola konsumsi audiens, serta keterlibatan Masyarakat dalam media. Konvergensi media juga mengubah cara konten diproduksi, disebarluaskan dan dikonsumsi oleh audiens, Tidak lagi terbatas pada satu saluran komunikasi, kini sebuah berita atau informasi dapat muncul di berbagai platform secara bersamaan, memungkinkan distribusi yang lebih luas dan partisipasi audiens yang lebih aktif.

Menurut Jenkins, konvergensi media menuntut perusahaan media untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi dan kebiasaan konsumsi masyarakat. Adaptasi media dalam konteks ini mengacu pada bagaimana media menyesuaikan struktur kerja, sistem produksi berita dan penggunaan teknologi agar tetap relevan dalam ruang digital yang terus berkembang. *iNews.id* dan *iNews TV* tidak bisa lagi hanya mengandalkan satu format berita, tetapi harus mengembangkan konten multiplatform yang bisa diakses di televisi, situs web, aplikasi seluler, hingga media sosial. Jenkins menekankan bahwa adaptasi ini bukan hanya soal teknologi, tetapi juga soal budaya kerja. Seperti yang ia ungkapkan, “Convergence represents a cultural shift, as consumers are encouraged to seek out new information and make connections among dispersed media content” (Jenkins, 2006:3). Maka, organisasi seperti *iNews* perlu membentuk struktur yang mampu menanggapi kebutuhan audiens yang ingin mendapatkan berita kapan saja dan di mana saja.

Dalam konvergensi media, proses produksi tidak lagi linear. Sebuah berita televisi harus bisa dikemas ulang menjadi artikel digital, video pendek untuk media

sosial, dan bahkan infografik interaktif untuk platform mobile. Jenkins menjelaskan bahwa produksi konten harus bersifat lintas platform dan fleksibel.

Transmedia storytelling represents a process where integral elements of a fiction get dispersed systematically across multiple delivery channels for the purpose of creating a unified and coordinated entertainment experience (Jenkins, 2006).

Meski dalam kutipan Jenkins membahas hiburan, prinsip yang sama berlaku untuk produksi berita setiap platform memiliki keunikan sendiri dan konten harus disesuaikan.

Dalam era digital, teknologi seperti Artificial Intelligence (AI), data analytics, Content Management (CMS), dan cloud based production menjadi sangat penting. Jenkins (2006) menjelaskan bahwa teknologi adalah bagian integral dari proses konvergensi karena memungkinkan distribusi yang lebih cepat dan personalisasi konten berdasarkan perilaku pengguna. Ia mengatakan, *“The Flow of content across multiple media platforms, the cooperation between multiple media industries, and the migratory behavior of media audiences are the hallmarks of a converged culture”* (Jenkins, 2006). iNews.id dan iNews TV harus memanfaatkan teknologi seperti CMS yang terintegrasi, live streaming, dan push notification untuk menyebarkan berita secara real time dan responsive terhadap perubahan tren. Mereka juga harus mampu menganalisis data audiens untuk memahami kebutuhan informasi yang terus berubah.

1.5.2 Media Online

Media online merupakan bagian dari kajian media baru yang mencakup

berbagai bentuk teknologi komunikasi yang berfungsi sebagai saluran penyampaian informasi (Romli, 2018). Istilah media baru digunakan untuk menyederhanakan penyebutan berbagai bentuk media yang berbeda dari media tradisional seperti televisi, radio, majalah, dan surat kabar.

Menurut McQuail dalam Situmeang (2020), terdapat dua unsur utama dalam media baru, yaitu digitalisasi dan konvergensi. Media online memiliki sejumlah karakteristik penting seperti tingkat interaktivitas yang tinggi, kemampuan menyimpan data dalam jumlah besar, akses informasi secara langsung (real-time), serta kemudahan dalam distribusi konten. Karakteristik tersebut membawa dampak pada cara kerja jurnalis dan mekanisme produksi berita di era digital.

1.5.3 Penyiaran Digital Televisi

Televisi tetap menjadi salah satu media tradisional yang paling diminati oleh Masyarakat. Budianto dan Santoso (2016) menyatakan bahwa televisi mampu menghadirkan berbagai realitas baru dengan daya tarik khas, menjadikannya sebagai media hiburan dan informasi yang memberikan pengalaman mendalam bagi penonton. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media digital terus berkembang, televisi masih memiliki posisi penting dalam kehidupan Masyarakat.

Seperti televisi konvensional, televisi berbasis internet juga menyediakan beragam konten yang disesuaikan dengan segmentasi audiens berdasarkan minat (Budianto dan Santoso, 2016). Meskipun media online semakin berkembang, televisi tetap menjadi sumber informasi utama bagi Masyarakat. Dengan transisi dari siaran analog ke digital, stasiun televisi di Indonesia meningkatkan efisiensi

penggunaan spektrum frekuensi radio untuk penyiaran. Perubahan ini menjadi bukti bahwa industri televisi terus berinovasi untuk mempertahankan posisinya dalam memenuhi kebutuhan informasi Masyarakat.

1.6 Langkah-langkah Penelitian

Peneliti menyusun tahapan penelitian ke dalam beberapa bagian atau subbab untuk memastikan proses penelitian dapat dilakukan secara sistematis terarah dan sesuai dengan standar penelitian.

1.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di iNews Tower Lantai 10, MNC Center, Jalan Kebon Sirih Nomor 17-19 10340 Jakarta Pusat.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif. Hal ini disebabkan oleh fokus penelitian yang mengumpulkan data berupa kata-kata dan gambar, bukan angka. Menurut Chairul Basrun Umanailo (2019:5), paradigma konstruktivisme menggambarkan bahwa realitas sosial bersifat relatif dan dibentuk melalui konstruksi sosial. Paradigma ini menekankan pada pengetahuan dan makna adalah hasil dari interaksi sosial, bukan sesuatu yang diperoleh secara objektif atau diterima begitu saja. Ini mengharuskan peneliti untuk berfokus pada bagaimana individu atau kelompok membentuk pandangan mereka terhadap dunia melalui pengalaman pribadi dan sosial mereka. Melalui analisis terhadap tindakan sosial yang bermakna, penelitian ini bertujuan memberikan wawasan tentang bagaimana media beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang cepat untuk menjaga keberlanjutan bisnis mereka. Penelitian ini juga

berupaya memahami dampak konvergensi media terhadap peran dan kinerja jurnalis, yang memainkan peran penting dalam menghasilkan konten yang relevan dan berkualitas di era digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi model bagi perusahaan media lain untuk mengembangkan konvergensi media. Dengan menggunakan paradigma konstruktivisme, penelitian ini bertujuan mendapatkan pemahaman yang mendalam guna membantu proses interpretasi terhadap fenomena yang sedang diteliti. Dalam konteks ini, penelitian berfokus menggali bagaimana kinerja jurnalis dalam menghasilkan berita di tengah penerapan konvergensi oleh perusahaan tempat mereka bekerja. Penelitian ini diharapkan menghasilkan konstruksi pemahaman baru terkait fenomena tersebut.

1.6.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yang sesuai dengan karakteristik fenomena yang diteliti. Menurut Sugiyono (2023) dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, studi kasus adalah metode penelitian kualitatif yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang kaya dan terperinci melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk kemudian dianalisis secara menyeluruh.

Dalam penelitian ini, studi kasus diterapkan untuk mengkaji bagaimana iNews.id dan iNews TV beradaptasi dengan konvergensi media. Studi kasus dipilih karena fenomena konvergensi media di kedua platform ini bersifat kompleks dan sangat dipengaruhi oleh konteks operasional dan strategis di dalam perusahaan.

Dengan pendekatan studi kasus, saya dapat menggali secara mendalam bagaimana organisasi media ini beradaptasi terhadap perkembangan teknologi digital serta bagaimana mereka mengintegrasikan berbagai platform untuk mendistribusikan berita secara efektif.

Sugiyono (2023) menyatakan bahwa dalam studi kasus, peneliti harus secara sistematis mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk mencapai validitas dan reliabilitas temuan. Oleh karena itu, data dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan narasumber di iNews serta melalui observasi langsung di ruang redaksi dan analisis dokumentasi seperti arsip berita serta laporan internal. Teknik triangulasi data akan digunakan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.

Lebih lanjut, analisis data dalam studi kasus ini dilakukan secara induktif, yaitu dengan menyaring data yang relevan, menyajikannya secara sistematis, dan menarik kesimpulan berdasarkan pola dan tema yang muncul. Proses analisis ini, yang juga dijelaskan oleh Sugiyono (2023), meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang menggambarkan bagaimana struktur kerja, produksi berita, dan penggunaan teknologi oleh iNews.id dan iNews TV setelah menerapkan konvergensi media.

Pendekatan studi kasus sangat relevan karena untuk mengungkap dinamika internal dan konteks operasional yang memengaruhi konvergensi media di iNews. Dengan memahami fenomena ini secara mendalam, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis yang memperkaya literatur konvergensi media serta sumbangan praktis berupa rekomendasi strategis bagi perusahaan media lain yang

tengah bertransformasi di era digital.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data adalah elemen penting yang menentukan keberhasilan suatu penelitian. Hal ini berkaitan dengan metode yang digunakan untuk memperoleh data, sumber data, serta alat yang digunakan. Metode pengumpulan data merujuk pada berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi. Pendekatan ini dapat dilakukan melalui angket, wawancara, observasi, tes, dokumentasi, dan metode lainnya.

Pengumpulan data yang komprehensif, baik dari data primer maupun sekunder, menjadi hal yang krusial untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh. Data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya, sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber pendukung yang telah ada sebelumnya dan telah dipublikasikan (Sugiyono, 2023). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Sumber Data Primer

Data primer diperoleh melalui wawancara dengan narasumber yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam. Pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi spesifik dari setiap informan, dengan menyesuaikan susunan kata dan urutan pertanyaan berdasarkan karakteristik masing-masing responden.

Wawancara mendalam memiliki sifat yang fleksibel, memungkinkan perubahan dalam susunan pertanyaan maupun formulasi kata selama proses wawancara berlangsung. Penyesuaian tersebut dilakukan agar sesuai dengan

kebutuhan penelitian, situasi saat wawancara, dan karakteristik informan yang dihadapi.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui metode manual dan online. Pengumpulan data secara manual dilakukan dengan mengumpulkan informasi terkait konvergensi media online dan penyiaran digital yang diterapkan oleh iNews.id dan iNews TV. Metode ini melibatkan penelitian langsung terhadap sumber- sumber yang telah ditentukan sebelumnya. Sementara itu, pengumpulan data secara online dilakukan dengan mencari jurnal, artikel elektronik, serta pandangan para ahli yang relevan dengan topik penelitian.

1.6.5 Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Moleong (2017), informan dipilih karena dianggap paling memahami masalah yang diteliti, memiliki pengalaman langsung, serta bersedia memberikan data. Oleh karena itu, informan dalam penelitian ini adalah individu yang memiliki keterkaitan erat dalam konvergensi media di iNews.id dan iNews TV.

Berikut kriteria informan yang peneliti tentukan:

- 1) Bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan produksi berita, termasuk strategi terhadap konvergensi media.
- 2) Memiliki peran dalam struktur kerja media online dan penyiaran digital.
- 3) Memiliki pengalaman langsung dalam menyajikan berita di berbagai

platform serta memahami tantangan konten di era digital.

- 4) Mengoordinasikan penyajian berita secara digital dan memastikan konten berjalan efektif setelah menerapkan konvergensi media.

Dari kriteria informan tersebut peneliti akan melakukan wawancara terkait Konvergensi Media Online dan Penyiaran Digital (Studi Kasus pada iNews.id dan iNews TV) dengan:

- 1) Rachmat Hidayat sebagai Manager Produksi iNews
- 2) Jajang Diradjanegara sebagai Executive Producer iNews
- 3) Syafaati Humaerah sebagai Producer dan Presenter iNews
- 4) Anton Suhartono sebagai Redaktur Pelaksana iNews.id

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

1.6.6.1 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden atau narasumber yang relevan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2023). Proses wawancara akan dilakukan pada subjek penelitian yang terpilih dan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Pedoman dan daftar pertanyaan wawancara akan disiapkan oleh peneliti untuk memudahkan eksplorasi serta menggali arti dari pengalaman subjek (Creswell, 2018).

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur untuk menggali informasi mendalam mengenai penyesuaian struktur kerja, sistem produksi berita, dan penggunaan teknologi di iNews.id dan iNews TV. Hasil

dari wawancara tersebut kemudian diolah menjadi kategori sesuai dengan tema yang ditemukan.

1.6.6.2 Observasi

Observasi merupakan dasar dari ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui fakta (Sugiyono, 2023). Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian berfokus pada aktivitas manusia, alur kerja, atau interaksi yang terjadi secara langsung. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data langsung tentang proses produksi berita, aktivitas kerja redaksi dan pemanfaatan teknologi.

Proses observasi yang dilakukan bersifat non partisipan, artinya peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat (Sugiyono, 2023). Teknik ini dipilih untuk memperoleh gambaran objektif penelitian.

1.6.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dari dokumen, baik dokumen tertulis, gambar yang dapat mendukung data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi (Sugiyono, 2023). Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan struktur kerja, sistem produksi berita, dan penggunaan teknologi di iNews.id dan iNews TV.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin dengan menggunakan kriteria kredibilitas untuk memastikan data yang relevan dapat menjawab pertanyaan penelitian. Salah satu cara untuk menguji kredibilitas data adalah dengan triangulasi, yang melibatkan analisis jawaban subjek dengan membandingkannya

dengan data empiris atau sumber lain yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memastikan keabsahan data. Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber berbeda, namun membahas hal yang sama (Sugiyono, 2023). Dalam praktiknya, peneliti bisa melakukan wawancara kepada beberapa narasumber yang memiliki latar belakang atau posisi berbeda namun berada dalam satu konteks. Dengan begitu, peneliti bisa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan memastikan bahwa informasi yang didapat memang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan validitas observasi atau wawancara dalam penelitian. Stainback, seperti yang dikutip dalam Sugiyono (2023), menjelaskan bahwa tujuan triangulasi bukanlah untuk mencari kebenaran tentang fenomena tertentu, tetapi untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Triangulasi ini termasuk dalam kategori validitas silang, yang dilakukan dengan cara mengamati suatu kasus menggunakan pendekatan yang berbeda atau memperoleh informasi dari sumber yang berbeda. Jika data yang diperoleh dari berbagai metode menghasilkan informasi yang serupa, maka data tersebut dianggap objektif.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi pada iNews.id

dan iNews TV terkait dengan konvergensi media. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak hanya fokus pada angka atau statistik, tetapi lebih pada pemahaman terhadap perilaku, pandangan, dan pengalaman jurnalis yang terlibat dalam proses produksi berita dan distribusi konten. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2023), yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1) Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan penyaringan terhadap data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan. Data yang tidak relevan atau yang terlalu banyak akan disaring agar penelitian tetap fokus pada pertanyaan penelitian yang ada. Proses ini juga bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengelola data yang diperoleh.

2) Penyajian Data

Setelah data direduksi, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang mudah dipahami, serta dalam bentuk tabel atau diagram jika diperlukan. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengelompokkan informasi yang diperoleh berdasarkan kategori tertentu. Kategori-kategori ini dapat mencakup tema-tema seperti produksi berita, distribusi konten, serta perubahan dalam kinerja jurnalis setelah konvergensi media terjadi.

3) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan ditarik setelah proses reduksi dan penyajian data, dimana peneliti menganalisis pola-pola yang muncul dalam data yang telah disajikan. Kesimpulan yang ditarik akan mengarah pada pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana struktur kerja, sistem produksi berita dan penggunaan teknologi setelah adanya konvergensi media.

